

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu media dakwah Islam yang dikembangkan di Indonesia yaitu melalui media seni tradisional. Kesenian tradisional biasanya identik dengan syair-syair yang digunakan untuk mengiringi kesenian tersebut pada saat pertunjukan berlangsung. Syair-syair yang digunakan dalam kesenian tradisional terkadang tertanam nilai-nilai dakwah yang ingin disampaikan oleh pelaku seni. Pada era globalisasi ini, eksistensi kesenian tradisional perlu menyesuaikan kembali dengan permintaan masyarakat. Karena jika tidak dapat menyesuaikan dengan era saat ini, maka kesenian tradisional akan tegeser dengan kesenian populer. Oleh karena itu, jika kesenian tradisional hilang, maka nilai-nilai kearifan dari kesenian tradisional tidak dapat dikembangkan sebagai syiar agama (Masykurotus Syarifah, 2006 : 23). Dengan memasuki era globalisasi ini, maka akan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi kesenian tradisional agar tetap bisa dilestarikan. Bustamam menerangkan bahwa terdapat beberapa isu yang perlu diperhatikan terkait dengan globalisasi. Pertama, hilangnya batas-batas negara (*borderless*) yang diakibatkan oleh adanya globalisasi yang mengakibatkan terjadinya penyatuan umat manusia yang melampaui batas negara, bangsa, suku, ras dan agama. Kedua, proses asimilasi dan akulturasi karena penyebaran manusia (*dispore*) mengakibatkan terjadinya krisis identitas sehingga menghilangkan keaslian budaya setempat.

Ketiga, terjadinya distingsi terutama dalam bidang ekonomi antara negara maju dan negara yang belum maju (Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, 2004). Dari isu-isu tersebut budaya barat memanfaatkan peran secara signifikan terhadap pembentukan peradaban manusia.

Seiring dengan cepatnya gerak perubahan yang terjadi di masyarakat, konvergensi media dakwah di era globalisasi pun ikut berkembang. Konvergensi media dakwah terbagi kedalam beberapa bentuk. Pertama, transformasi nilai-nilai dakwah melalui media digital. Penyebaran nilai-nilai dakwah disebarakan melalui format media baru seperti musik, game, media sosial, film, novel, puisi, dan berbagai macam media baru lainnya. Kedua, penggunaan media lama dengan materi dan format baru, contohnya seperti kesenian *hadrah*, pagelaran wayang kulit, dan media lama yang sudah diperbaharui lainnya. Ketiga, optimalisasi organisasi sosial di kalangan masyarakat sebagai wadah penyebaran nilai-nilai dakwah.

Dakwah merupakan suatu proses atau usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Usaha yang dikerjakan dalam melaksanakan dakwah adalah dengan cara menyeru umat manusia untuk kembali ke jalan Allah dengan tujuan memperbaiki situasi agar menjadi lebih baik lagi (dakwah bersifat pengembangan dan pembinaan). Usaha-usaha tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat kelak (Asmuni Syukir, 1983 : 21). Adapun beberapa komponen dakwah yang saling berkaitan yakni, *Da'i* (Subjek), *Mad'u* (Objek), *Maudu* (Materi), *Ushlub* (Metode), *Wasilah* (Media). *Da'i* memiliki peran yang sangat

penting dalam proses penyampaian pesan dakwah. Seorang *da'i* memiliki kekuasaan untuk mewujudkan misi dakwahnya, sehingga pesan yang akan disampaikan kepada *mad'u* dapat diterima dengan baik.

Adapun diantara beberapa jenis pesan dakwah, yaitu karya sastra seperti pantun, puisi, syair, nasyid atau lagu yang memiliki nilai keindahan sehingga mampu menyentuh perasaan. Lagu termasuk kedalam salah satu karya sastra, sehingga tidak salah jika pesan dakwah diselipkan kedalam sebuah lagu, karena di era modern ini sangat dibutuhkan hal-hal yang baru dan kreatif sehingga dakwah dapat tersebar luas di kalangan manapun.

Perkembangan zaman dan teknologi ini membuat penyampaian pesan dakwah, tidak hanya disampaikan dengan tatap muka secara langsung, melainkan kegiatan dakwah pun dapat dilakukan salah satunya melalui media seni (musik).

Musik merupakan hasil kreativitas manusia, sedangkan manusia itu sendiri tidak lepas dari latar kehidupan sosial budayanya. Oleh karena itu, dapatlah dipahami bahwa pesan dalam syair lagu musik Etnik Sunda Islami memiliki keterkaitan dengan kehidupan masyarakat Sunda. Jadi sangat jelaslah bahwa musik tidak dapat dipisahkan dari aktivitas-aktivitas yang melibatkan masyarakat, dan ini merupakan satu perilaku universal dari umat manusia di dunia. Dakwah Islam melalui seni, dalam hal ini musik etnik sudah mulai bermunculan dalam berbagai macam bentuk pertunjukan, salah satu diantaranya munculnya Ath-Thawaf (2002). Nilai musikal yang terdapat dalam

karya-karya Yus Wiradiredja dalam Group Ath-Thawaf adalah gabungan dari tiga idiom musik yang terdiri dari musik Barat, Timur Tengah dan Sunda. Selain itu nilai-nilai islami yang terkandung dalam musik Ath-Thawaf terlihat dalam isi dari syair lagu-lagunya.

Jika diteliti lebih lanjut, syair dari lagu-lagu Ath-Thawaf ini memiliki nilai-nilai dakwah, karena pada dasarnya dakwah itu tidak hanya sebatas oratori (pidato) didepan umum saja, melainkan dakwah dapat disampaikan melalui musik Etnik Sunda Islami yang mana dalam ilmu dakwah bisa dikategorikan dalam ranah Khitobah. Adapun fokus dalam penelitian ini peneliti memilih lagu pada album “Jamaah” yang mana secara makna dari lirik lagunya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh umat muslim. Oleh karena itu musik Etnik Sunda Islami ini bisa dijadikan sebagai salah satu metode dalam penyebaran dakwah yang mana memiliki potensi yang sangat besar untuk mempengaruhi khalayak.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : Pesan Dakwah dalam Lagu Etnik Sunda Islami karya Yus Wiradiredja.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sebagai fokus masalah dari penelitian ini yakni, analisis isi lirik lagu album Jamaah. Maka untuk pemecahan masalah tersebut, disusunlah beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana makna denotasi yang terkandung dalam lirik lagu Album Jamaah karya Yus Wiradiredja?
- 1.2.2 Bagaimana makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu Album Jamaah karya Yus Wiradiredja?
- 1.2.3 Bagaimana makna mitos yang terkandung dalam lirik lagu Album Jamaah karya Yus Wiradiredja?
- 1.2.4 Bagaimana kategori dan makna yang terkandung dalam lirik lagu Album Jamaah karya Yus Wiradiredja?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini, yaitu mampu menerapkan analisis isi dalam setiap makna dari lirik lagu yang mampu mempengaruhi khalayak umum, sehingga mampu mengkosntruk para da'i dalam menjalankan dakwahnya kepada masyarakat. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.3.1 Untuk mengetahui makna denotasi yang terkandung dalam lirik lagu Album Jamaah karya Yus Wiradiredja.
- 1.3.2 Untuk mengetahui makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu Album Jamaah karya Yus Wiradiredja.
- 1.3.3 Untuk mengetahui makna mitos yang terkandung dalam lirik lagu Album Jamaah karya Yus Wiradiredja.
- 1.3.4 Untuk mengetahui kategori dan makna yang terkandung dalam lirik lagu Album Jamaah karya Yus Wiradiredja.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari kajian penelitian diharapkan dapat memiliki nilai guna secara akademis maupun nilai guna secara praktis sebagai berikut :

### 1.4.1 Secara Akademis

Kegunaan penelitian secara akademis ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang sangat penting dan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan yang bermakna, jelas serta rinci, khususnya agar dapat membantu para akademisi dalam penyusunan skripsi dengan objek penelitian makna pesan dakwah dalam lirik lagu.

### 1.4.2 Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis ini, diharapkan mampu menjadikan setiap da'i atau mahasiswa KPI yang dipersiapkan untuk menjadi seorang da'i, mampu menganalisa makna pesan dakwah dalam lirik lagu. Agar mampu menarik suatu makna pesan dakwah dalam lirik lagu dan mengetahui penyebab lagu tersebut banyak diminati oleh khalayak secara komprehensif. Sehingga dapat membuat suatu karya seni yang sama bahkan lebih dari segi nilai gunanya dan segi popularitasnya dalam dunia dakwah melalui syair (Khitobah).

## 1.5. Landasan Pemikiran

### 1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Tinjauan terdahulu menjadi salah satu referensi yang diambil oleh peneliti. Karena pada dasarnya penelitian terdahulu pun mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan sebagai pendukung. Tentunya dengan melihat hasil penelitian terdahulu dapat menambah referensi pembahasan serta tinjauan yang sama.

Setelah melakukan tinjauan pustaka pada hasil penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian mengenai analisis isi. Berikut penelitian mengenai analisis isi yang telah ditinjau:

- a) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Makrifatul Illah dengan judul "*Pesan Dakwah Lagu "Deen Assalam" Dipopulerkan Group Gambus Sabyan*" pada tahun 2019. Peneliti mengemukakan bahwasannya musik merupakan salah satu media yang mudah diterima oleh manusia, sehingga peneliti menganggap bahwa musik dapat menjadi salah satu media dalam menyampaikan dakwah. Tujuan dari penelitiannya sendiri yakni untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam lirik lagu *deen assalam* yang dipopulerkan oleh Gambus Sabyan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan analisis isi. Hasil penelitiannya yaitu bahwa lirik lagu *deen assalam* menunjukkan adanya sikap akhlak toleransi, saling mencintai dan sikap damai

terhadap sesama, dan terdapat pesan aqidah keyakinan untuk mempercayai bahwa agama Islam agama yang *rahmatal lilalamin*.

- b) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadhifa Risalatun dengan judul *“Pesan Dakwah Dalam Lagu Sesungguhnya Karya Enda Ungu Band”* pada tahun 2013. Untuk tujuan dari penelitiannya sendiri adalah untuk mengetahui materi-materi dakwah serta sisi positif dan negatif yang terkandung dalam lagu sesungguhnya. Dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa pesan dakwah dalam lagu Sesungguhnya adalah mengenai pentingnya rasa ikhlas. Karena didalamnya terdapat anjuran untuk selalu ikhlas dalam bersedekah, dan dalam lagu itu juga dijelaskan balasan bagi mereka yang mau ikhlas dalam bersedekah dan balasan bagi mereka yang enggan ikhlas dalam bersedekah.
- c) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leni Saputri dengan judul *“Pesan Dakwah Dalam Kawih Qosidah Sunda (Analisis Isi Dalam Kawih Qosidah Sunda Karya Atang Warsita)”* pada tahun 2018. peneliti mengemukakan tentang penggunaan media yang tepat pada zamannya. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui jenis pesan dakwah dan kategori pesan dakwah dalam Kawih Qasidah Sunda karya Atang Warsita dengan menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif pendekatan analisis isi. Hasil penelitiannya yaitu dari sepuluh lagu karya Atang Warsita terdapat tiga jenis pesan dakwah: pesan persuasif, pesan informatif, dan pesan instruksif.

Sedangkan kategori pesan dakwahnya yaitu: pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan syari'ah.

Seperti yang diketahui bahwasannya judul yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Pesan Dakwah dalam Lagu Etnik Sunda Islami karya Yus Wiradiredja (Analisis Isi Terhadap Album “Jamaah” karya Yus Wiradiredja). Menurut literatur di atas, berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan tidak adanya unsur plagiat dalam proses penelitian ini.

### 1.5.2 Landasan Teori

#### a. Teori Semiotik

Teori semiotik model Roland Barthes menjelaskan bahwa semiology akan membahas mengenai bagaimana kemanusiaan atau *humanity* menjelaskan berbagai hal atau *things*.

#### b. Teori Pesan Dakwah

Teori pesan dakwah adalah teori yang digunakan untuk mengetahui makna pesan dakwah yang dilaksanakan dengan sistematis, relevan dan objektif. Teori pesan dakwah ini biasanya digunakan untuk mengetahui pesan apa yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dari seluruh media komunikasi yang digunakan, baik itu lagu, buku, surat, surat kabar, dan masih banyak lagi.

### c. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial model Berger dan Luckman memaparkan bahwa budaya masyarakat diubah dan dipertahankan atau tercipta melalui interaksi serta tindakan manusia itu sendiri.

#### 1.5.3 Kerangka Konseptual

Dakwah adalah proses rekayasa sosial menuju tatanan masyarakat yang ideal berdasarkan pesan-pesan Tuhan, seperti apa yang tercantum dalam firman-firman-Nya maupun sabda utusan-Nya (Asep Saeful Muhtadi & agus Ahmad Safei, 2003 : 15). Berdasarkan hal tersebut dakwah bisa direkayasa dengan cara memberdayakan masyarakat termasuk hal-hal yang ada didalamnya, seperti adat istiadat yang ada pada tatanan masyarakat tersebut.

Seiring perkembangan zaman, metode dakwah pun sepatutnya menyesuaikan dengan kondisi masyarakat, misalnya dakwah dengan metode pendekatan budaya melalui kesenian. Seni yang dibarengi dengan misi dakwah merupakan suatu keindahan dari penyampaian nilai-nilai Islam kepada masyarakat dengan harapan perubahan budaya yang lebih baik, juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengakuan seni dalam Islam tidak terlepas dari fitrah manusia yang mempunyai unsur rasa, pikir, karya dan karsa.

Terdapat tiga macam hubungan Islami dalam pertunjukan seni di Indonesia. Yakni pertama, bentuk seni yang belum diperkenalkan Islam. Kedua, bentuk seni yang sudah bernuansa Islami. Dan yang ketiga, seni kontemporer yang tidak terikat dengan tradisi tertentu tetapi membawa nuansa

Islami. Ada berbagai macam bentuk seni musik tradisional di Indonesia, contohnya seperti munculnya berbagai macam modifikasi yakni Marhaban Priangan dari Jawa Barat, Rapai Geleng dari Aceh, Senandung Deli dari Sumatra Utara, masih banyak lagi. Selain contoh-contoh di atas, adapun musik Etnik Sunda Islami yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan masyarakat Sunda.

Seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya musik di tanah air, beberapa seniman musik Sunda memprakarsai sebuah genre musik baru, yakni musik Etnik Sunda Islami. Musik Etnik Sunda Islami terbilang masih baru dan merupakan modifikasi dari musik Sunda, Barat dan Timur Tengah. Bisa dikatakan bahwa musik ini lahir dan berkembang dengan semangat komersialisasi. Selain itu eksistensinya pun memiliki arti sebagai bentuk usaha pelestarian warisan budaya Sunda.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan metode penelitian analisis isi. Pelaksanaan analisis isi tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, namun meliputi analisa, yaitu data yang diperoleh dari lapangan melalui survey, observasi, interview, dokumen, dan bacaan dapat segera dianalisis untuk mencari maknanya, juga interpretasi tentang arti dari data tertentu.

## 1.6. Langkah-langkah Penelitian

### 1.6.1. Paradigma Pendekatan

Menurut Bhaskar (1989) paradigma merupakan seperangkat asumsi yang dianggap benar jika melakukan suatu pengamatan agar bisa dipahami dan dipercaya sehingga asumsi tersebut dapat diterima. Dengan kata lain, padradigma merupakan sebuah bingkai yang hanya perlu diamati tanpa harus dibuktikan, karena masyarakat yang berperan sebagai pendukung pastinya sudah memercayainya.

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Dalam paradigma ini realita sosial dipandang yang lebih utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma ini dipandang sebagai postpositivisme, karena dalam memandang gejala lebih unggul, dinamis, statis dan juga konkret (Wowo Sunaryo Kusnawan, 2011 : 43).

Penemuan data-data dalam penelitian kualitatif ini tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu dengan fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian lapangan. Jadi pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, bahwasanya kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.

### 1.6.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan penjelasan tentang pesan dakwah dalam lirik lagu, dengan menggunakan metode Analisis Isi. Menurut Sugiyono (2009 : 21) metode analisis isi yakni metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Maka dari itu dengan menggunakan metode ini akan menekankan tentang pesan dakwah dalam lirik lagu Album Jamaah karya Yus Wiradiredja.

### 1.6.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang seniman yang bernama Yus Wiradiredja dan objek penelitiannya adalah pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Album Jamaah karya Yus Wiradiredja.

### 1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini yakni mengenai pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu. Jenis data sesuai dengan rumusan masalah di atas dan sesuai dengan objek penelitian. Berdasarkan sifatnya jenis data diteliti bersifat kualitatif. Data-data dalam penelitian di kumpulkan melalui dokumentasi dan observasi.

## 2. Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sifat data yang dikumpulkan, maka yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, berikut keterangannya:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya yakni Yus Wiradiredja selaku penulis lagu dari Album Jamaah. Dalam penelitian ini sumber data yang di ambil adalah melakukan wawancara langsung dengan narasumber.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diambil melalui literature yakni buku, web/situs yang berhubungan dengan penelitian dan pengapresiasi pagelaran Yus Wiradiredja.

#### 1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

##### a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, pengumpulan data primer dan data sekunder dijadikan tinjauan pustaka dan bahan analisis. Studi ini dipilih

karena cukup berkaitan dengan metode studi deskriptif ini, bisa menambah data dan kejelasan dari maksud objek yang akan diteliti.

b. Studi Observasi

Dalam melakukan studi observasi, peneliti melakukan wawancara bersama informan untuk mengumpulkan data yang tidak bisa didapatkan dari studi dokumentasi.

1.6.2 Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data memakai teknik pengumpulan data baik melalui informasi terkait penelitian maupun memastikan secara langsung aktivitas yang dilakukan di tempat penelitian.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dilaksanakan setelah semua data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan proses analisis data studi dokumentasi dan studi observasi.

### b. Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan setelah data terkumpul dan melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi untuk memperoleh kesimpulan pada akhir penelitian.

### c. Analisis Akhir

Untuk tahapan analisis akhir, peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data sendiri yaitu merangkum dan memilih data yang difokuskan untuk diteliti. Dalam Penelitian ini difokuskan pada data berupa pesan dakwah dalam Album Jamaah karya Yus Wiradiredja. Adapun penarikan kesimpulan penelitian dilaksanakan setelah data-data terseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan sehingga dapat menyimpulkan secara objektif sesuai metode analisis isi.